

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA YANG BEKERJA SIANG DAN  
MALAM DALAM MEMINIMALISIR KARAKTER NEGATIF  
PADA ANAK DI DESA KESEHATAN KECAMATAN KARANG  
BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI S-1**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Diajukan Oleh :

**FADHILLAH**

**NIM. 190402016**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu**

**Dakwah Bimbingan dan Konseling**

**Oleh**

**FADHILLAH**

**NIM. 190402016**

**Di Setujui Oleh**

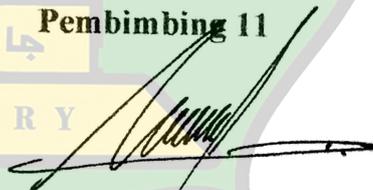
**Pembimbing 1**



**Ismiati, S, Ag, M. Si., Ph. D**

**NIP. 197201012007102001**

**Pembimbing 11**



**Azhari, MA**

**NIP. 201806130719891065**

# SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

**Diajukan Oleh**

**FADHILLAH**

**NIM. 190402016**

Selasa, 20 Februari 2024 M

10 Syaban 1445 H

Di

Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasah

Ketua

  
Ismiati, S, Ag, M. Si., ph. D  
NIP. 197201012007102001

Sekretaris

  
Azhari, MA  
NIP. 201806130719891065

Anggota I

  
Drs. Mahdi NK., M. Kes.  
NIP 196108081993031001

Anggota II

  
Juli Andriyani, M.Si.  
NIP 197407222007102001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fadhillah  
NIM : 190402016  
Jenjang : Stara Satu (S-1)  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa didalam skripsi yang berjudul “ Pola Bimbingan Orang Tua yang Bekerja Siang dan Malam dalam Meminimalisir Karakter Negatif pada Anak (Di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang)”. Tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk secara tertulis dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar referensi. Apabila suatu saat ada tuntutan dari pihak lain atas pekerjaan saya, dan ternyata saya melanggar pernyataan tersebut, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Banda aceh, 19 Mei 2023

Yang menyatakan,

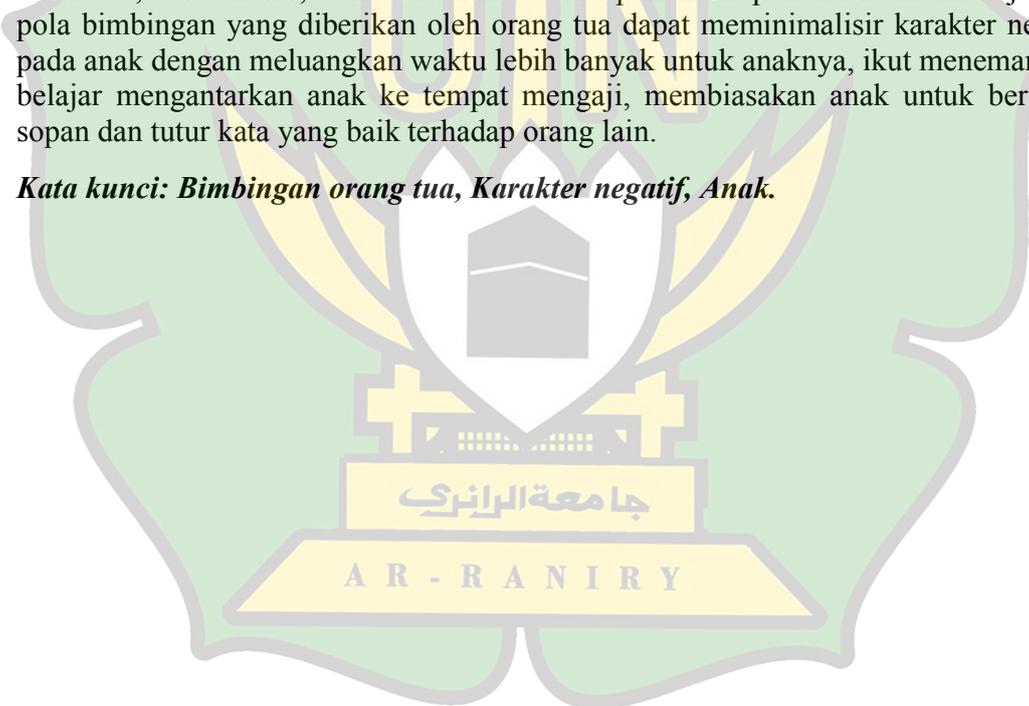


Fadhillah

## ABSTAK

Dalam dinamika masyarakat, akan ditemukan masalah yang beranekaragam, salah satunya adalah adanya karakter negatif pada anak, hal itu bisa disebabkan oleh kesibukan orang tua yang bekerja siang dan malam sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk anaknya. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui bentuk karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, kedua, untuk mengetahui pola bimbingan orang tua dalam meminimalisir karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber, pertama, sumber data primer diambil langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian yaitu dengan tiga orang anak, kedua sumber data sekunder yang didapatkan dari wawancara dengan enam orang tua. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan pola bimbingan yang diberikan oleh orang tua dapat meminimalisir karakter negatif pada anak dengan meluangkan waktu lebih banyak untuk anaknya, ikut menemaninya belajar mengantarkan anak ke tempat mengaji, membiasakan anak untuk bersikap sopan dan tutur kata yang baik terhadap orang lain.

***Kata kunci: Bimbingan orang tua, Karakter negatif, Anak.***



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala Rahmat dan kasih sayang-Nya kenikmatan iman, Islam, Kesehatan, dan kenyamanan yang diberikan kepada hamba-hamban-Nya. Shalawat dan salam selalu ditunjukkan kepada yang Mulia Nabi Muhammad SAW, beserta Keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Sudah menjadi keharusan bagi setiap perguruan tinggi termasuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bahwa setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan diharuskan untuk menulis karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul Pola Bimbingan Orang Tua yang Bekerja Siang dan Malam dalam Meminimalisir Karakter Negatif pada Anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung telah dalam penyesuaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dua orang tua yang begitu saya cintai dan tanpanya saya tidak akan pernah sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih ayah (Muhammad Samsul) dan ibu (Suriani), orang tua saya yang setiap saat mencurahkan cinta dan kasih sayangnya. Sangat bersyukur menjadi anak yang selalu diiringi oleh do'a

keduanya, dan senantiasa mengajarkan syukur dan kerja keras dengan bahasa cinta.

2. Ucapan terima kasih kepada abang saya, Muhammad Rinaldi, serta kakak ipar saya, Wulandari dan juga adik saya, Muhammad Shafiq yang telah bersedia mendo'akan serta memberi dorongan dan motivasi yang positif.
3. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh anggota keluarga Rafi Aulia yang telah memberikan segala dukungan dan mendengarkan keluh kesah selama menyelesaikan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih penulis kepada Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Jarnawi, M. Pd selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dan juga kepada Bapak Rafiq Duri, M, Pd., Kons selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dan seluruh dosen beserta para staf di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Dr. Ismiati, S, Ag, M, Si., Ph, D. selaku pembimbing 1 dan juga bapak Azhari, MA selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih kepada bapak dan ibu dosen pengajar beserta pegawai dan jajaran staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan kepada jajaran

staf perpustakaan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani kami para mahasiswa dalam pengadaan referensi sebagai rujukan dalam Menyusun skripsi.

8. Ucapan terimakasih kepada tempat penelitian Di Desa Kesehatan Kecamatan Karang baru Kabupaten Aceh Tamiang, yang telah memberikan izin untuk saya bisa meneliti di desa ini dan memberi dukungan untuk saya meneliti.
9. Terima kasih kepada sahabat terbaik Syifa Shafira, Khalda Atma, Cut Heriyani, yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi serta memberi semangat dan motivasi dan doa terbaik dari mereka.
10. Terima kasih yang tak terhingga kepada teman-teman seperjuangan Isna Riani, Khairun Nadia, Rika Sauma Dewi yang selalu bersedia untuk di repotkan, yang senantiasa memberikan ruang untuk bertanya berbagai hal dan tempat berbagi rasa. Dan terima kasih juga kepada teman-teman BKI '19 yang sudah memberikan semangat dan dukungannya.
11. Terakhir, terima kasih pada diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan amanah kedua orang tua, dan menyelesaikan skripsi dengan berbagai rintangan yang telah di lewati dengan kuat, Namun, ini bukan akhir dari segalanya masih banyak tugas mulia yang harus dilaksanakan diiringi rintangan tapi akan tetap dilawan dengan *The Power of Do'a*.

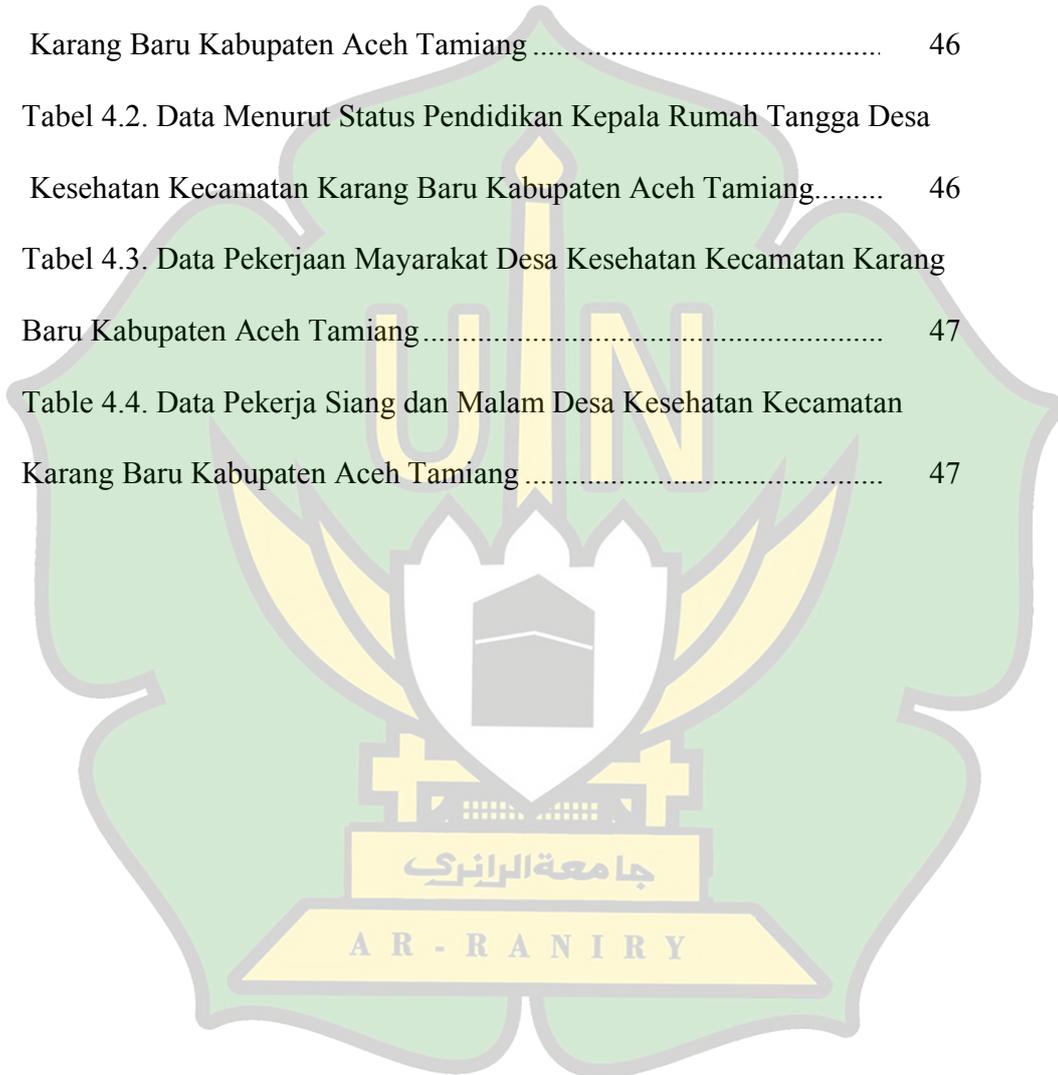
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Oprasional .....	8
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....</b>	<b>12</b>
A . Penelitian Terdahulu .....	12
B. Bimbingan Orang Tua .....	14
1. Pola .....	14
2. Bimbingan Orang Tua.....	14
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua.....	16
4. Ciri-ciri Bimbingan Orang Tua.....	18

5. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua .....	19
C. Karakter Negatif Anak .....	24
1. Pengertian Karakter Negatif.....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Negatif pada Anak.....	25
3. Bentuk-bentuk Karakter Negatif Pada Anak.....	29
D. Anak .....	30
1. Pengertian Anak.....	30
2. Fase Perkembangan Anak.....	33
3. Hak-hak Anak Dalam Hukum Islam .....	35
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

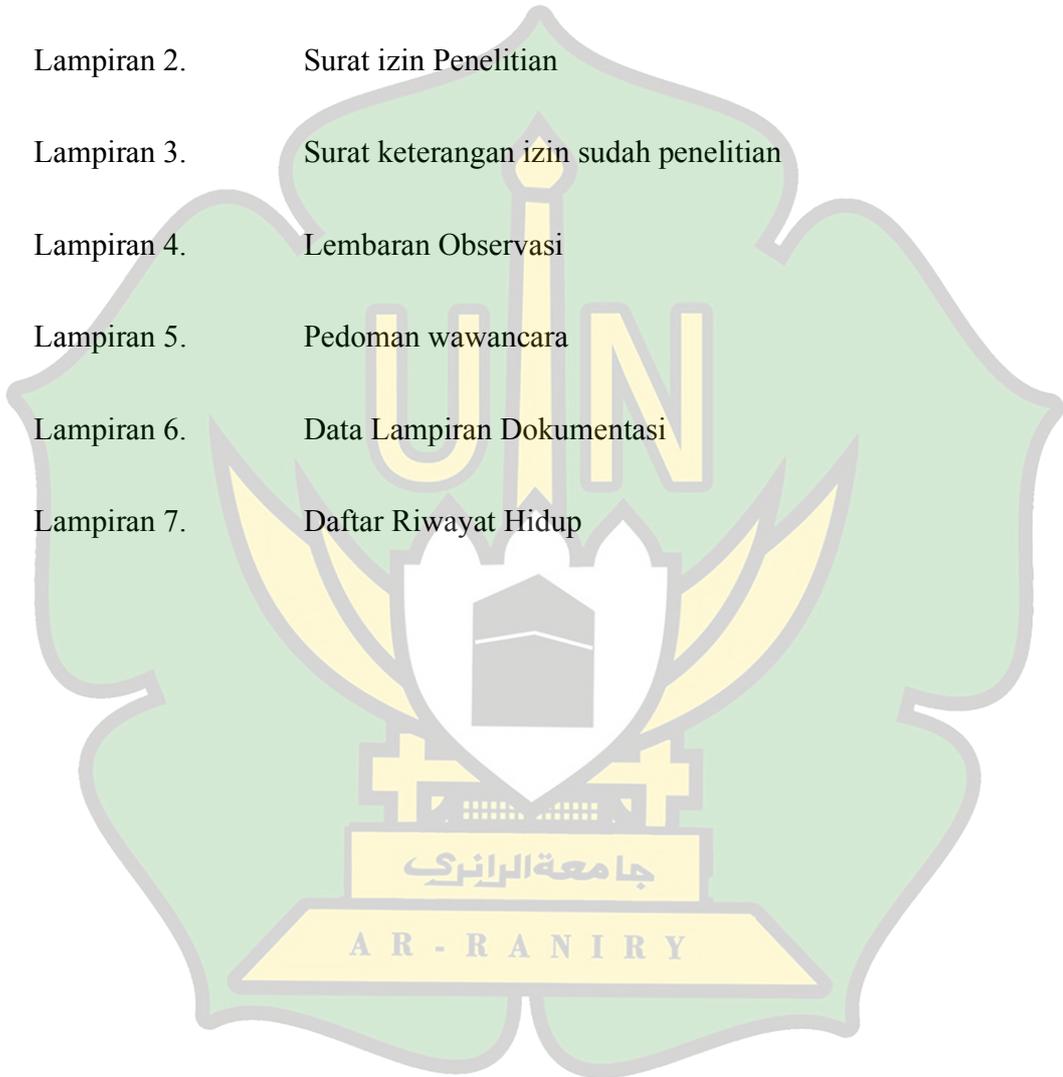
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Kependudukan Masyarakat Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang .....	46
Tabel 4.2. Data Menurut Status Pendidikan Kepala Rumah Tangga Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.....	46
Tabel 4.3. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang .....	47
Table 4.4. Data Pekerja Siang dan Malam Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sk Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat keterangan izin sudah penelitian
- Lampiran 4. Lembaran Observasi
- Lampiran 5. Pedoman wawancara
- Lampiran 6. Data Lampiran Dokumentasi
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjadi orang tua adalah sebuah tahapan yang dilalui oleh individu yang menikah dan mempunyai anak. Anak-anak mengalami tumbuh kembang pada lingkungan dan hubungan. Interaksi mereka dengan siapapun orang yang mereka kenal baik dari waktu ke waktu, dan bermacam ciri dan rasa cenderung yang mulai mereka kenali, ialah faktor utama yang memberikan pengaruh pada perkembangan konsepsi sosial dan sikap dari pribadi mereka. Hubungan yang berkualitas bagus akan memberikan dampak yang positif pada pertumbuhan, seperti menyesuaikan perilaku prososial dan menanamkan nilai-nilai. Di sisi lain, kualitas koneksi yang buruk bisa mengakibatkan masalah perilaku atau psikopatologi pada anak.<sup>1</sup>

Orang tua merupakan figur yang memegang pertanggung jawaban terhadap pendidikan dari anak dan keseluruhan aspek hidup mereka dimulai ketika masih balita sampai mereka beranjak dewasa. Bagi orang tua adalah contoh yang patut diikuti dan ditiru. Sebagai orang tua yang sukses, harus bisa memberikan contoh positif pada lingkungan keluarga. Sikap dan tindakan dari orang tua mesti memberikan contoh mengenai prinsip-prinsip luhur; Jadi, Islam senantiasa

---

<sup>1</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.16.

mengajarkan hal-hal yang bermanfaat terhadap anak.<sup>2</sup> Pendidikan dari keluarga akan selalu memberikan dampak pada pembentukan dan pengembangan watak, kepribadian, dan budi pekerti setiap individu. Seluruh orang tua ingin anaknya memiliki kepribadian yang positif, sehat akan sikap mental, dan terpuji pada akhlaknya. Orang tua merupakan pribadi yang membentuk pertama kali pada kehidupan dari anak, yang mana mesti menjadi contoh yang baik.

Pola bimbingan dari orang tua akan memberikan dampak pada perkembangan mental anak. Pola bimbingan di sini menyangkut langsung dengan persoalan sikap memimpin dari orang tua pada lingkungan keluarga. Gaya memimpin dari orang tua pada lingkungan keluarga sangat banyak, yang mana pola bimbingan orang tua pada anaknya juga berbeda-beda<sup>3</sup>. Pola bimbingan orang tua membentuk kepribadian anak. Karakter ialah keutuhan jiwa dari manusia, yang dibentuk pada sebuah kesatuan gerakan pola pikir, rasa, dan keinginan atau hasrat, yang membangkitkan tenaga supaya terus berpikir, merasakan, dan memakai ukuran, skala, dan dasar yang sudah dibuat<sup>4</sup>. Orang tua harus memimpin dan mengarahkan anak-anaknya pada kebiasaan-kebiasaan baik yang akan mereka tuntut dalam kehidupan keseharian. Misalnya, ucapkan salam terhadap keluarga di rumah. Ketika ada anak yang kedapatan bertindak yang tidak

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.29.

<sup>3</sup> Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hal.133.

<sup>4</sup> Gunarti Dwi Lestari, dkk, “*Budaya Parenting Suku Indonesia di Pembiasaan Karakter Anak*”, Konferensi Internasional Riset Pendidikan Dasar Sastra dan Riset Penting Unnes (1c People Unnes 2018), hal.78.

pantas, semestinya kita memarahinya dan mengajarnya perilaku sehat yang belum diketahui oleh mereka.

Sebagai orang tua sebaiknya memang harus melaksanakan upaya pendidikan anak. Orang tua memegang peran besar pada perkembangan pribadi anak-anaknya. Bimbingan dan perhatian penuh rasa sayang orang tua tentang nilai-nilai agama dan kemasyarakatan bermanfaat dalam melatih anak menuju perubahan pada pribadi yang baik. Tetapi harus digarisbawahi bahwa pola bimbingan orang tua rentan akan pengaruh dari bermacam faktor selain cara orang tua mendidik anak di rumah<sup>5</sup>. Namun, lingkungan masyarakat di mana tempat anak tinggal mempunyai dampak terhadap keberhasilan pola bimbingan tersebut. Biasanya lingkungan memberikan kontribusi yang cukup terhadap perkembangan anak. Jadi keterkaitan antara pola bimbingan orang tua adalah bagaimana menyikapi positif dan buruknya fenomena atau perubahan masyarakat dalam mendidik anaknya. Orang tua mesti memberikan bekal terhadap anak mereka melalui pendidikan Islam dan memberikan pengajaran akan makna ajaran Islam pada diri mereka. Orang tua harus mempunyai karakter sebagai pengajar bagi anak-anaknya.

Karakter adalah mutu dari moral dan mental individu yang dibentuk oleh kondisi yang dibawa dan dunia sekitar. Manusia mempunyai potensi dari karakter unggul sebelum lahir, namun potensi ini mesti selalui dikembangkan melalui

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, hal.24.

sosialisasi dan pendidikan dari kecil.<sup>6</sup> Pembentukan karakter adalah metode penyampaian pengetahuan tentang kebaikan. Mendorong perilaku positif. Hal ini berupaya untuk menggunakan informasi mereka pada kehidupan keseharian secara baik dan akurat, melalui penuh rasa sadar dan tidak dipaksa. Karakter ialah watak, akhlak, atau pribadi individu yang diwujudkan melalui internalisasi bermacam kebaikan yang dinilai menjadi acuan cara pandang, pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Kebaikan ini mencakup prinsip, moralitas, dan konvensi termasuk sikap jujur, berani merealisasikan tindakan, amanah, dan hormat terhadap orang lain.<sup>7</sup> Pembentukan karakter yang bagus dianggap hal yang penting dan tujuan besar yang ingin diraih oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kekuatan karakter turut memberikan dukungan pada pencapaian rasa Sejahtera dan Bahagia dari individu. Karakter didefinisikan sebagai cakupan dari trait positif yang terefleksi pada pikiran, rasa, dan tindakan.<sup>8</sup>

Anak adalah amanah yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Perkembangan masa depan anak sangat rentan akan pengaruh dari orang tuanya. Orang tua dan lingkungan sekitar akan mempengaruhinya. Bagaimana orang tua mendidik perilaku anaknya di usia muda akan tercermin dari bagaimana anak

---

<sup>6</sup> Rohinah M Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal.65.

<sup>7</sup> Mendiknas (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.

<sup>8</sup> Sri Lestari *psikologi keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.94.

memandang orang tuanya di masa tua dan menyikapi masyarakat saat remaja dan dewasa.

Saat ini, kehidupan keluarga telah berubah secara dramatis. Banyak orang tua yang bekerja (berkarir), dan terlalu sibuk dengan bisnisnya sehingga kadang-kadang lupa terhadap tugasnya dalam menjadi orang tua. Anak-anak sering kali mengalami rasa kurang diperhatikan dan minim rasa sayang dari orang tuanya. Banyak dari keluarga tidak mempunyai keharmonisan disebabkan orang tua yang sangat sibuk bekerja dan melupakan tugasnya dalam menjadi orang tua. Dominan dari anak yang bergantung pada orang lain yang mereka yakini dapat memberikan kasih sayang, sehingga anak meninggalkan rumah untuk melepaskan rasa kesalnya disebabkan minimnya perhatian dan rasa sayang dari orang tua yang sangat sibuk.<sup>9</sup> Dengan begitu orang tua yang pekerjaannya pada siang dan malam mengakibatkan cenderung kurangnya bimbingan orang tua pada anak yang membuat sebagian anak memiliki karakter negatif seperti tidak bisa mengontrol emosi, mudah terpancing amarah, dan memiliki dorongan untuk selalu memberontak dalam setiap hal yang diperintah, dan kurangnya sopan santun anak pada orang tua.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang lingkungan sosialnya. Namun, kenyataannya orang tua saat ini

---

<sup>9</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta) hal. 19

kurang memberikan perhatian terhadap anak dan dampaknya. Karena kesibukan orang tua di luar rumah, maka interaksi antara mereka dan anak menjadi berkurang.

Karakter awal dari anak yang mesti dibentuk sejak dini ialah karakter yang mempunyai nilai yang kekal dan permanen, yang dipercaya bermanfaat untuk keseluruhan umat manusia pada segala penjuru dunia dan sifatnya mutlak (bukan relatif), serta diraih melalui agama-agama di seluruh dunia.

Dari data yang saya dapatkan setelah melakukan observasi di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, banyak orang tua disana yang bekerja siang dan malam, sehingga tidak bisa menyisihkan waktu untuk anaknya hal itulah yang menyebabkan anak cenderung berperilaku negatif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti Pola Bimbingan Orang Tua Yang Bekerja Siang dan Malam Dalam Meminimalisir Karakter Negatif Pada Anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang peneliti paparkan, yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini mencakup atas:

1. Bagaimana gambaran kesibukan orang tua yang bekerja siang dan malam di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?

2. Bagaimana pola bimbingan orang tua pada upaya mengurangi karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang peneliti paparkan, tujuan peneliti ini mencakup atas:

1. Untuk mengetahui bentuk karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui pola bimbingan orang tua pada upaya mengurangi karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pada sektor teoritis, penelitian ini harapannya bisa menyumbangkan manfaat dalam ilmu dan pengetahuan pola bimbingan orang tua untuk meminimalisir karakter negatif pada anak. Pada bidang praktis, penelitian ini harapannya bisa menyumbangkan manfaat yang mencakup atas:

- a. Bagi orang tua

Hasil dari penelitian harapannya bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua untuk mengatur pola bimbingan terhadap anak dalam meminimalisir karakter negatif pada anak.

b. Bagi masyarakat

Dapat menjadi acuan yang luas untuk pola bimbingan anak dalam meminimalisir karakter negatif pada anak dan sekaligus untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat karena lingkungan juga memiliki peran penting bagi tumbuh kembang anak.

c. Peneliti

Bagi peneliti berikutnya yakni menjadi bahan kajian referensi yang menjadikan penelitian ini bisa lebih dikembangkan.

**E. Defenisi Operasional**

**1. Bimbingan Orang Tua**

Kata bimbingan secara etimologis berkaitan dengan kata *to guide* yang memiliki makna memperlihatkan, memberikan bimbingan, memimpin, atau membentuk. Istilah “*guidance*” dapat diartikan secara luas sebagai bantuan atau bimbingan.

Terdapat sejumlah pengertian mengenai bimbingan menurut para ahli yakni mencakup atas:

- a. Stoops dan Walquist mengungkapkan, bimbingan ialah sebuah tahapan yang berkesinambungan pada upaya memfasilitasi individu melakukan pengembangan akan potensinya dengan maksimal dalam memberikan arah manfaat yang optimal untuk dirinya sendiri serta bagi masyarakat.
- b. Athur J. Jones mengungkapkan, bimbingan ialah bantuan yang diperlakukan individu terhadap orang lain untuk membuat keputusan, melakukan adaptasi,

dan memecahkan permasalahan. Nasihat ini memberikan bantuan pada orang tersebut tumbuh dalam sikap mandiri dan sikap untuk memehang tanggung jawab pada diri sendiri.<sup>10</sup>

Orang tua Ayah dan ibu memiliki pengertian yakni orang pertama yang memikul tanggung jawab atas rasa Sejahtera pada jasmani, rohani, dan sosial anak. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, merawat, dan membimbing anak-anaknya hingga mereka meraih tonggak tumbuh kembangnya yang membuat mereka siap dengan kehidupan sosial.

Adapun pengertian orang tua menurut Harlock, orang tua ialah individu dewasa yang memberikan bimbingan pada anak-anak menuju masa dewasa, khususnya pada tahap formatif. Dalam bahasa Arab orang tua disebut dengan *al-walid*. Bahasa Inggris menyatakan istilah "*parent*" mengacu pada orang tua pria atau ayah orang tua Perempuan atau ibu.<sup>11</sup>

Orang tua ialah laki-laki dan wanita terikat pernikahan yang bersedia menerima pertanggungjawaban untuk menjadi ayah dan ibu atas anak yang dikandungnya. Orang tua turut bisa dimaknai sebagai ayah dan ibu, baik biologis (biologis) maupun non biologis (orang tua angkat, orang tua asuh, dan orang tua tiri), yang memiliki tanggung jawab atas hak-hak anak dalam pengasuhannya.

---

<sup>10</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet 1, hlm.3

<sup>11</sup> Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm.593

Oleh sebab itu, bimbingan dari orang tua memudahkan orang tua untuk memberikan didikan pada anaknya. Bimbingan dari orang tua ialah sebuah tahapan pemberian bantuan dengan berkesinambungan dan tersistem terhadap individu untuk menuntaskan permasalahan yang dirasakan guna meraih kemampuan untuk paham akan diri sendiri (*self Understanding*), menerima diri sendiri (*self Acceptance*), memberikan arahan pada diri (*self Direction*), dan menyadari diri sendiri (*self realization*) sejalan terhadap potensi atau kemampuan dalam meraih penyesuaian diri pada keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Karakter Negatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan, karakter adalah ciri-ciri psikologis, moral, atau perilaku yang menjadi pembeda individu dengan individu lainnya. Sedangkan karakter menurut harafiah berarti mutu dari mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi.

Karakter Nilai-nilai kemanusiaan terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan kebangsaan tercermin dalam gagasan, sikap, rasa, kata-kata, dan tindakan didasarkan terhadap aturan agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Syamsul Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 24

<sup>13</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 29.

Negatif adalah hal yang kurang baik dan menyimpang dari hal biasanya, dan pengaruh negatif yang lebih besar dibanding akan dampak positifnya, menjadikan kebiasaan yang tidak baik.

Jadi, dapat disimpulkan karakter negatif adalah perilaku dan reaksi individu terhadap lingkungannya, terkhusus yang menyangkut terhadap hal-hal buruk yang tidak mengikuti hukum atau tugas perkembangan individu yang berlaku dalam masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan anak sebagai generasi kedua, atau manusia yang masih kecil. Anak-anak ialah manusia yang sangat muda. Anak-anak merupakan tahap tumbuh kembang dari manusia yang berlangsung dari usia 2 hingga 12 tahun, yang pada periode tersebut mereka sangat rentan terhadap pengaruh eksternal.<sup>14</sup>

Dalam pembahasan ini yang dikenal dengan anak disini ialah bagian dari keluarga keturunan orang tuanya yang keberadaannya merupakan komponen terpenting dalam memusatkan perhatian pada pemberian bimbingan, pengarahan, dan pendidikan, di antara tugas-tugas orang tua lainnya.

---

<sup>14</sup> Elizabeth B. Harlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 108.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang menyangkut terhadap topik atau permasalahan yang dikaji sebagai berikut:

Yusuf Hanafiah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter*, (Studi kasus 4 wali murid yang memiliki kartu keluarga menuju sejahtera pada SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta), subjek penelitian penelitian ini yakni 4 wali murid yang mempunyai kartu keluarga untuk sejahtera pada SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, keempat orang tua sekedar memakai metode verbal untuk membentuk karakter, seperti memerintah, melarang, menyarankan, dan memberitahu. Belum ada upaya nyata untuk menciptakan kebiasaan atau terus menerus menjadi teladan bagi anak.<sup>15</sup> Perbedaan dari penelitian ini salah satunya adalah alamat penelitian tersebut, alamat penelitian saya di Desa Kesehatan, Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, kemudian perbedaan selanjutnya pada penelitian tersebut peran dari orang tua pada upaya mewujudkan karakteristik pada anak namun pada penelitian saya

---

<sup>15</sup> Yusuf Hanafiah, *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter”* (Tesis Fakultas Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal.146

meminimalisir karakter negatif pada anak, kesamaan pada penelitian tersebut dan penelitian saya ialah penelitian ini juga membentuk karakter.

Isnaini Martuti, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini melihat bagaimana siswa kelas XI SMAN 09 Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan mengembangkan karakter religiusnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik; Hasil temuan memperlihatkan mayoritas orang tua di dusun ini tidak memiliki waktu senggang dengan anak-anaknya. Setiap hari, mereka melakukan perjalanan ke sawah atau kebun dan pulang ke rumah pada sore hari. Jadi, waktu senggang bersama anak dibatasi. Perbedaan dari penelitian tersebut yang membedakannya adalah peran orang tua pada upaya membentuk karakter keagamaan pada anak, namun kesamannya yakni penelitian ini juga membentuk karakter anak yang baik.

Fitri Alfiani, dkk, Pengaruh Pola pengasuhan Orang tua dalam membentuk Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jawa Kecamatan Rabah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.<sup>16</sup> Pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai pengaruh dari pola pengasuhan orang tua pada upaya membentuk karakter religius dari anak. Pada penelitian ini metode yang dipakai yakni metode kuantitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut yang membedakannya adalah

---

<sup>16</sup> Fitri Alfiani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Jawa Kecamatan Rabah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”, Jurnal Pendidikan.

bagaimana pengaruh orang tua dalam membentuk karakter anak sedangkan, persamaannya adalah sama-sama ingin membentuk karakter anak dengan baik.

## **B. Bimbingan Orang Tua**

### **1. Pola**

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. Pola adalah bentuk atau model ( atau lebih abstrak suatu peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.<sup>17</sup>

### **2. Bimbingan Orang Tua**

Kata bimbingan secara etimologis berkaitan dengan kata *to guide* yang memiliki arti memperlihatkan, memberikan bimbingan, memimpin, atau membentuk. Istilah “*guidance*” dapat diartikan secara luas sebagai bantuan atau bimbingan.<sup>18</sup>

Bimo Walgito bimbingan memberikan definisi bimbingan ialah pendampingan, dukungan, atau bantuan yang diperlakukan terhadap individu

---

<sup>17</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. “*Kamus Ilmiah Populer*”, (Surabaya, Arkola< 1994), hal 763.

<sup>18</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, cet 1, hal.3

atau sekelompok individu untuk menghindar atau mengungkapkan tantangan dalam hidupnya guna meraih kesenangan.<sup>19</sup>

KBBI memberikan arti dari orang tua sebagai ayah dan ibu kandung, mereka yang dinilai sebagai tua atau tua (terpelajar, cemerlang, ahli, dan sebagainya), atau orang yang biasanya dihormati dan dihargai.<sup>20</sup>

Orang tua ialah pemberi didikan dasar untuk anak mereka disebabkan mereka yang paling pertama mengenyam pendidikan. Dengan demikian, jenis pendidikan yang pertama ada pada kehidupan keluarga.<sup>21</sup> Orang tua adalah sumber dorongan dan harapan bagi semua anak. Seorang anak menerima kasih sayang yang lembut dari keduanya, dan dia akan memanfaatkan orang tuanya untuk mengeluh tentang kesulitannya.

Orang tua dan pendidik yang bisa menghargai dan memahami dunia anaknya akan menambah kemudahan menumbuhkan kasih sayang, komunikasi yang bagus, pola asuh yang baik, dan keharmonisan dalam keluarga. Dalam pendekatan ini, anak menuruti permintaan orangtuanya bukan karena rasa takut, melainkan karena ketaatan terhadap orangtuanya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah III*, ( Yogyakarta: Adi Offeset, 1995), hal.4

<sup>20</sup> Departement pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hal. 756

<sup>21</sup> Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal.35

<sup>22</sup> Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal.132

Oleh karena itu, pola bimbingan dari orang tua ialah sebuah cara orang tua dalam memberikan didikan pada anaknya. Bimbingan dari orang tua ialah cara menawarkan bantuan dengan berkesinambungan dan tersistem terhadap individu pada pemecahan permasalahan guna mengembangkan kemampuan untuk paham akan diri, menerima diri, memberi arahan pada diri, dan mewujudkan diri sejalan terhadap kebutuhannya. kemampuan untuk beradaptasi dengan konteks keluarga, sekolah, atau komunitas.<sup>23</sup>

Orang tua memegang peran besar pada proses membesarkan anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. Orang tua memegang pertanggung jawaban atas keselamatan dan kebahagiaan anak-anaknya. Kewajiban orang tua antara lain memberikan arahan kepada anaknya. Bimbingan orang tua adalah upaya orang tua sebagai penanggung jawab keluarga dalam memberikan bimbingan pada jiwa dan raga anak melalui tahapan tumbuh kembang anak dalam meraih pembentukan manusia sejati, memiliki iman, ketakwaan, dan pribadi yang Islami, dan akhlak yang mulia melalui penerapan hukum-hukum Islam yang sejalan terhadap kaidah fiqih.<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas bisa diraih kesimpulan dimana bimbingan orang tua adalah semua bantuan moral dan material yang disajikan orang tua terhadap anak-anaknya. Dukungan moral dapat berupa nasihat, kasih sayang, pengajaran,

---

<sup>23</sup> Hamdani, *Bimbingan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.278

<sup>24</sup> Azhari Zulkifli, dkk, *Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja Di Gampong Bunder Kecamatan Karang baru Kabupaten Aceh Tamiang, Jurnal Psikologi*, Vol 1 No 2 Tahun 2022, hal. 2

pembuatan skenario, dan jika memungkinkan membantu anak dalam menyelesaikan tugas belajarnya, serta penyediaan bahan-bahan untuk kebutuhan belajar anak.

### 3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua

Tujuan bimbingan ialah memaksimalkan potensi yang dimiliki semua individu, yang harapannya menjadi pribadi yang bermanfaat untuk diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat secara luas. Maka tujuannya supaya individu yang dibimbing bisa membuat diri mereka mempunyai manfaat untuk diri sendiri, keluarganya, dan masyarakat secara umum, hal ini dimuat dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Tahrim: 6)<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2005, hal.820

Dalam hal pembinaan, program ini berupaya untuk memastikan bahwa setiap anak mampu menghindari gangguan apa pun sekaligus mengatasi dan menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi, dengan memanfaatkan potensi mereka secara maksimal. Oleh sebab itu, orang tua mesti mempunyai kejelian dan kepekaan pada proses tumbuh kembang yang berlangsung pada anak yang masih berada pada umur remaja, disebabkan semua permasalahan dan rasa sulit yang anak jumpai mesti cepat dituntaskan; semestinya wajib dimulai melalui bimbingan dan pengarahan dari orang tua, namun apabila diperhatikan dari statusnya, Menurut Hallen Bimbingan mempunyai tiga fungsi, yang mencakup atas:

- a. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan ialah fungsi bimbingan yang bisa memberikan dorongan pada anak untuk memaksimalkan potensi pertumbuhannya.<sup>26</sup>
- b. Fungsi penyaluran ialah bimbingan yang bertindak untuk memfasilitasi anak, memungkinkan mereka memanfaatkan potensinya yang menjadikan mereka bisa berkembang lebih jauh.
- c. Fungsi pencegahan adalah bimbingan yang tujuannya untuk mencegah timbulnya permasalahan yang dapat merugikan tumbuh kembang anak.

---

<sup>26</sup> Hallen A, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hal. 60.

#### 4. Ciri-ciri Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua memiliki banyak ciri mencakup atas:

- a. Bimbingan adalah prosedur yang berkesinambungan. Semua aktivitas bimbingan ialah sebuah tahapan yang berkesinambungan, maknanya sampai mana seseorang sukses dalam meraih tujuan dan melakukan penyesuaian.
- b. diberikan bantuan bagi setiap orang yang membutuhkan bantuan dalam penyelesaian masalah atau sedang dalam proses pengembangan. Dengan demikian, terbukti bahwa pendampingan membantu setiap orang melewati kendala yang dihadapinya.
- c. Bimbingan adalah tindakan membantu seseorang tanpa menggunakan paksaan. Mentor membantu atau membimbing orang menuju tujuan yang paling sesuai dengan kemampuan mereka namun tanpa paksaan untuk meraih kemampuan yang optimal.
- d. Bimbingan diberikan supaya individu bisa melakukan adaptasi akan lingkungan, keluarga, dan masyarakat.
- e. Bimbingan diberikan supaya individu bisa melakukan pengembangan dirinya dengan optimal sejalan terhadap kemampuannya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal.349

## 5. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua

Tidak mudah bagi orang tua untuk menyajikan didikan terhadap anaknya. Sebab dibutuhkan sikap kehangatan, keterbukaan, rasa hormat, perhatian, dan pengertian untuk memimpin dan mendidik anak. Anak akan lebih mudah mengatasi kesalahannya jika dibimbing dan diarahkan pada perilaku positif. Anak-anak juga akan belajar melalui kesalahan dari mereka dan tidak mengulangi hal salah yang sama dua kali, dan orang tua akan lebih mungkin merespons tuntutan mereka dengan tepat, berikut ini ada sejumlah saran yang layak dipertimbangkan yang mencakup atas:<sup>28</sup>

- a. Komunikasi, bicara secara anak-anak ialah metode paling baik meminimalisir situasi yang tidak diharapkan. Melalui komunikasi, orang tua bisa tahu akan pendapat dan kesehatan mental anaknya, serta anak bisa tahu mengenai apa yang diinginkan orang tuanya.
- b. Tanggung jawab, Tugas mengajar adalah bagian dari tanggung jawab orang tua, dan umumnya mencakup membantu anak-anak dalam tumbuh sebagai manusia dan dalam membentuk prinsip-prinsip moral.
- c. Kesempatan, Orang tua harus memberi anak mereka kesempatan untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah mereka buat.

---

<sup>28</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka setia, 2010, hal. 147

- d. Konsistensi, anak akan memandang orang tuanya sebagai panutan dalam kemandirian dan pemikiran yang matang jika konsisten dalam menegakkan disiplin dan menanamkan cita-cita dalam keluarga sejak dini.

Dalam Islam, bimbingan orang tua mengacu pada upaya yang lebih lebih spesifik yang dilaksanakan untuk menanamkan sifat-sifat keagamaan dan mengikuti ajaran Islam sebagaimana disarankan oleh cita-cita Islam yang dimuat pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Landasan agama mengenai urgensi dari bimbingan orang tua untuk anak mereka yang diraih melalui ajaran Islam yang dimuat pada Al-Qur'an serta hadist.

Dasar tersebut seperti firman Allah yang dimuat pada QS. Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung*<sup>29</sup> (QS. Al Imran ayat 104)

Ayat ini memperlihatkan orang-orang terus belajar bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Dari segi psikologi, proses pengajaran dan pendidikan

---

<sup>29</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2005, hal.248

agama dapat disebut sebagai “pedoman”. Muhammad, Nabi SAW. mengarahkan umat Islam untuk berbagi pengetahuan apa pun yang mereka miliki tentang iman Islam, hingga satu ayat. Akibatnya, pengarahannya dapat dibandingkan dengan nasihat psikologis. Islam sangat menjunjung tinggi proses bimbingan. Orang beriman mendapat arahan, nasehat, atau perintah dari Allah SWT untuk melakukan perilaku yang terpuji.<sup>30</sup> Mendewasakan, membuat perubahan perilaku, serta menunjang peningkatan kualitas menjadi lebih baik. Pada realitanya Pendidikan tidak termasuk dalam upaya sederhana, namun sebuah kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan.<sup>31</sup>

Supaya anak mampu menemukan kehidupan yang sejalan dengan keyakinan agama, maka orang tua harus mampu konsisten mengarahkan dan membimbingnya. Muhyidin mengungkapkan sejumlah upaya yang dilaksanakan orang tua pada pemberian pendidikan dan bimbingan pada anaknya, antara lain.<sup>32</sup>

a. Pengawasan

Tujuan pengawasan adalah untuk membantu upaya pembentukan keimanan dan akhlak serta melakukan pemantauan dan persiapan dengan

---

<sup>30</sup> Hamdani, *Bimbingan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.248

<sup>31</sup> Azhari, “Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan” *Jurnal Al-Bayan* Vol. 3 No. 1 2020, hal 49

<sup>32</sup> Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholeha Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, Yogyakarta, Diva Press, 2006, hal. 515-520.

berkelanjutan mengenai keadaannya dirinya, baik jasmaniah serta rohaniah. Orang tua bisa pada pengawasannya tidak sekedar dibatasi terhadap satu atau dua aspek dalam membentuk jiwa saja, melainkan mencangkup bermacam aspek yang mencakup atas keimanan, intelektual, akhlak, jasmani, psikis dan sosial, yang menjadikannya anak yang seimbang dalam menjalankan tugasnya selama hidup ini.

b. Nasehat

Keimanan anak akan dibentuk oleh nasihat dalam konteks sosial, psikologis, dan moral. Bagi generasi muda memerlukan bimbingan agar dapat memahami secara utuh standar moral yang tinggi dalam keimanan Islam. Setelah membaca penjelasan tersebut, hendaknya para orang tua mampu memberikan bimbingan spiritual, moral, dan sosial kepada anaknya agar pada akhirnya anak tumbuh menjadi orang dewasa yang beretika, berakal tajam, dan berwawasan luas.

c. Pembiasaan

Pembiasaan ialah satu diantara cara untuk memberikan didikan dan bimbingan bagi anak-anak, yang melibatkan pembiasaan bagi mereka untuk melaksanakan hal-hal yang diajarkan dalam agama. Memperkenalkan generasi muda pada kehidupan yang berbudi luhur sejak dini akan berdampak positif pada perilaku mereka seiring bertambahnya usia.

#### d. Keteladanan

Keteladanan adalah pendekatan paling efektif untuk memberikan nasihat orang tua kepada anak-anak. Setiap anak membutuhkan orang tuanya untuk memberikan teladan positif dan moral bagi mereka dalam mengarungi cobaan hidup. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan psikologis bahwa semua orang harus berpenampilan dan berperilaku seperti orang yang mereka cintai dan hormati.

### C. Karakter Negatif

#### 1. Pengertian Karakter Negatif

Karakter diartikan secara harfiah sebagai nama, reputasi, kekuatan moral, atau kualitas mental atau moral seseorang. KBBI mengartikan karakter sebagai sifat jiwa, moral, atau tingkah laku yang menjadi pembeda individu dengan individu yang lain. Karakter mengacu pada kepribadian, watak, dan watak seseorang.

Kata Yunani yang berarti “mengukir untuk membentuk suatu pola” adalah asal mula kata “karakter”. Terlahir dengan akhlak mulia bukanlah suatu hal yang lumrah; melainkan merupakan hasil dari proses pendidikan dan pengasuhan yang berlarut-larut yang dikenal sebagai “mengukir” moralitas. Sifat ini sebanding dengan akhlak dalam bahasa Arab, yaitu watak atau amalan berbuat baik. Al-Ghazali mendefinisikan karakter dalam kitab Ihya Ulumuddin yang dikutip Tohidi. Dikatakannya, karakter merupakan sifat bawaan jiwa yang

darinya perbuatan mengalir dengan sendirinya dan tidak perlu dipikirkan secara matang.<sup>33</sup>

Pendapat Doni Koesoema yang dikutip Gunawan menegaskan, kepribadian dan karakter adalah dua hal yang sama. Kepribadian seseorang diartikan sebagai gaya, sifat, atau atribut yang muncul dari bentukan yang diserap dari lingkungannya.<sup>34</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi karakter Negatif pada anak**

Ada bermacam faktor yang memberikan pengaruh pada karakter seorang anak. Dari seluruh faktor itu, Gunawan membaginya menjadi dua komponen, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor intern**

#### **1). Insting atau naluri**

Insting adalah kualitas yang mungkin mendorong aktivitas yang mengarah pada suatu tujuan dengan memusatkan perhatian pada tujuan ini sebelumnya dan tidak melakukan aktivitas tersebut sebelumnya. Semua tindakan manusia berasal dari kemauan yang didorong oleh naluri. Kualitas yang orisinal, naluri ialah kebiasaan yang diturunkan ketika lahir. Naluri manusia digolongkan

---

<sup>33</sup> Abi Iman Tohidi, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 2, No. 1, (2017)

<sup>34</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), hal.3.

oleh para psikolog ke dalam berbagai kategori, seperti kebutuhan makan, kebutuhan kawin, kebutuhan menjadi ibu, kebutuhan berjuang, dan kebutuhan beriman kepada Tuhan.

## 2). Adat atau kebiasaan

Kebiasaan mempunyai peranan penting pada perilaku dari manusia disebabkan sangat berkaitan dengan sikap dan tindakan yang membentuk karakter. Kebiasaan didefinisikan sebagai rutinitas yang dilakukan cukup sering sehingga menjadi kebiasaan. Pembentukan dan pengembangan karakter sangat dipengaruhi oleh unsur kebiasaan ini. Masyarakat harus mendorong dirinya untuk sering mengulangi perbuatan positif agar menjadi kebiasaan dan membangun karakter yang unggul. Kebiasaan ialah perilaku yang dilaksanakan berulang kali supaya mudah dilakukan.

## 3). Kehendak atau kemauan

Kemauan yakni sikap sedia untuk menindaklanjuti segala rencana dan niat, walaupun terkadang dihadapkan pada tantangan dan rintangan yang tidak ingin dihadapi oleh seseorang. Salah satu kekuatan yang menyembunyikan perilaku adalah kemauan, atau kemauan, yang mendorong orang untuk bertindak secara moral karena menimbulkan niat positif dan negatif, dan tanpa keberhasilan, seluruh ide, keyakinan, dan perilaku pasif tidak ada maknanya atau ada hubungannya dengan kehidupan.

#### 4). Suara batin atau suara hati

Manusia memiliki kekuatan yang memungkinkan mereka untuk memperingatkan atau memperingatkan orang lain kapan saja ketika tindakan mereka akan mengarah pada kejahatan atau bahaya. Kekuatan tersebut mencakup atas suara batin, atau suara batin.

#### 5). keturunan

Keturunan ialah elemen yang bisa memberikan pengaruh pada bagaimana orang berperilaku. Meski jauh dari mereka, kita bisa mengamati anak-anak muda di kehidupan nyata bertingkah laku seperti orang tua dan bahkan nenek moyang mereka. Sifat yang diwariskan terhadap dominannya terdapat dua macam mencakup atas;

- a). sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat syaraf orang tua yang bisa diturunkan terhadap anaknya.
- b). Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri bisa diwariskan pula oleh orang tua yang kelak memberikan pengaruh pada perilaku anak cucunya.

#### **b. Faktor eksternal**

Selain pengaruh eksternal (dari luar) yang bisa memberikan pengaruh pada karakter, moralitas, budi pekerti, dan etika manusia, terdapat variabel

internal (dari dalam) yang juga dapat memberikan dampak. Penyebab eksternal tersebut antara lain:

#### 1). Pendidikan

Ahmad Tafsir dalam Gunawan mengungkapkan, Pendidikan ialah usaha untuk membentuk pribadi yang lebih unggul secara menyeluruh. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk etika, moral, dan karakter seseorang, oleh karena itu sangat bergantung pada pendidikan apakah seseorang itu baik atau buruknya akhlaknya. Pendidikan, baik resmi, informal, atau keduanya, membantu kepribadian masyarakat berkembang sehingga perilakunya konsisten dengan pendidikannya.

Betapa pentingnya pendidikan, karena memungkinkan dorongan bawaan seseorang dipupuk dan dibimbing dengan baik. Oleh sebab itu, pendidikan agama mesti dalam bentuk pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, dan pendidikan nonformal di masyarakat lewat bermacam media baik formal serta informal.

#### 2). Lingkungan

Lingkungan ialah semua hal yang dekat dengan organisme hidup, termasuk tumbuh-tumbuhan, kondisi tanah, udara, dan interaksi manusia—manusia selalu bersentuhan satu sama lain dan dengan lingkungan. Manusia mesti membentuk interaksi satu dengan lainnya supaya terwujud sikap, sifat, dan tindakan dengan yang lain. Terdapat 2 bagian lingkungan hidup:

a). Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang mendampingi manusia sebagai faktor yang memberikan pengaruh dan menjadi penentu tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini bisa menjadi faktor keberhasilan atau menggagalkan atau yang ada pada seseorang.

b). Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Lingkungan yang bagus memiliki kemampuan dengan langsung atau tidak langsung mewujudkan pribadi dari individu mengarah pada hal baik, dan lingkungan yang negatif paling tidak akan memberikan dampak untuk individu yang hidup di lingkungannya pada bidang perkembangan moral.

### 3. Bentuk- Bentuk Karakter Negatif pada Anak

Adapun karakter buruk yang bisa timbul mencakup atas:

a. Egois

Karakter manusia biasanya ditandai dengan sikap egois. Seorang anak yang mempunyai sikap ini akan melakukan Tindakan sesuai terhadap keyakinan moralnya sendiri, mengabaikan keadaan dan saran dari orang lain.

b. Sombong

Ketika anak mendapatkan kemenangan saat bermain maka membentuk sikap sombong disebabkan merasa dirinya yang terhebat dan terus menang.

c. Labil

Ketika seorang anak yang tidak memiliki pendirian yang teguh, sering terombang-ambing, yang tidak memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

d. Pesimis

Anak lebih mudah menyerah dalam kehidupannya dan mudah menyerah sebelum mencoba.

e. Penyendiri

Anak yang memiliki dunia sendiri dan menghindari atau tidak aktif dalam berinteraksi dengan sosialnya.<sup>35</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter negatif adalah tabiat, watak yang memperlihatkan nilai-nilai negatif pada kehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negara.<sup>36</sup>

## D. Anak

### 1. Pengertian Anak

Pengertian anak menurut KBBI secara etimologis diartikan sebagai seseorang yang masih kecil atau yang belum dewasa.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Dana Asnadi dan Heppy Lismayanti, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial*, Vol. 4 No.1, April 2019, hal. 95.

<sup>36</sup> Amalia Muthia Khansa, Ita Otami, Elfrida Devianti, *Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, (2020).

Berhubungan dengan anak, anak ialah seseorang yang dilahirkan melalui hasil perkawinan sah antara pria dan wanita. Sebab anak ialah masa depan negara, maka anak berhak atas kepemilikan haknya sendiri. Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang harus menunjukkan jati diri atau kepribadiannya secara utuh kepada lingkungan sosialnya, maka dikatakan bahwa anak mempunyai hak. Kepribadian seseorang itulah yang membedakannya dari orang lain dan menjadi sumber nilai. Hal ini yang populer dengan hak dan kekuasaan seseorang yang diberikan oleh hukum.<sup>38</sup>

Dalam kata-kata R.A. Koesnan “anak disebut sebagai generasi muda yang masih muda pada jiwa dan jalan hidupnya disebabkan mudah dipengaruhi oleh keadaan disekitarnya”. Maka, anak-anak harus ditangani dengan serius. Sebagai anggota masyarakat yang terlemah dan paling rentan, anak-anak secara paradoks banyak berada dalam situasi yang paling tidak menguntungkan, tidak mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan diri, dan sering menjadi sasaran pelecehan dan pelanggaran hak.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> W. J. S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), hal.25

<sup>38</sup> Paulus, Hadisuprpto, *Delinkuensi Anak Pemahaman dan Penanggulangannya* (Malang: Selaras, 2010), hal. 11

<sup>39</sup> Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), hal, 28.

## 2. Fase Perkembangan Anak

### a. Perkembangan Intelektual

Anak-anak berusia enam tahun biasanya sudah mulai bersekolah dasar; Namun, anak yang berumur enam hingga dua belas tahun tidak sama dengan anak-anak yang lebih kecil dari enam tahun. Anak-anak antara usia enam dan dua belas tahun memperlihatkan perkembangan kecerdasan yang pesat. Pemikiran logis anak-anak mulai tumbuh dan berkembang dengan cepat pada usia tujuh tahun, dan tidak berhenti sampai mereka berusia dua belas tahun, pada saat itulah mereka dapat memahami konsep-konsep abstrak.<sup>40</sup>

### b. Perkembangan Bahasa

Berbicara merupakan bentuk interaksi dengan orang lain melalui bahasa. Hal ini mencakup segala bentuk komunikasi, baik lisan, tertulis, gerak tubuh, atau melibatkan pemakaian kata-kata bunyi, gambar, lukisan, atau alat bantu visual lainnya untuk menyampaikan gagasan dan perasaan. Semua orang dapat belajar berkaitan dengan diri mereka sendiri, orang lain, alam, pengetahuan, dan prinsip-prinsip moral dan agama dengan adanya bahasa.

### c. Perkembangan Sosial

Hubungan sosial yang matang menjadi tujuan perkembangan sosial ini. Dapat digambarkan sebagai suatu proses belajar dalam penyesuaian diri dengan adat

---

<sup>40</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pemandu Ilmu Jaya, 1993), hal. 145.

istiadat, nilai-nilai, dan norma-norma suatu kelompok (agama). Perkembangan sosial anak ditandai dengan tumbuhnya hubungan-hubungannya. Selain dengan keluarga, mereka mulai mewujudkan ikatan yang baru bersama teman sebayanya, sehingga menciptakan lingkaran sosial yang lebih besar.

Orang tua hendaknya mendampingi anaknya dalam memilih teman yang berkualitas karena besarnya pengaruh teman. Nilai-nilai yang tetap konstan meskipun terjadi perubahan waktu dan lokasi dapat dipakai dalam proses penentuan apa yang baik dan buruk.

#### d. Perkembangan Emosi

Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami bahwa mengekspresikan emosi mereka melalui cara yang kasar tidak bisa diterima secara sosial. Akibatnya, dia mulai belajar bagaimana mengatur dan mengendalikan cara dia mengekspresikan emosinya. Melalui latihan dan peniruan, anak belajar mengatur emosinya (pembiasaan). Kemampuan orang tua dalam mengatur emosinya memegang peranan penting dalam proses peniruan.

Oleh sebab itu, orang tua semestinya selalu membina lingkungan yang penuh kasih sayang dan tenang. Meski ada permasalahan dalam hidup ini yang tidak bisa dihindari, namun mencari solusinya membutuhkan kepala dingin dan menjalani tugas dengan sikap tenang.

#### e. Perkembangan Moral

Moral bukanlah produk dari pikiran yang bekerja sendiri; sebaliknya, moral ialah perwujudan kepribadian (mental) secara umum. Berapa banyak orang yang

tidak bisa menerima realita dimana apa yang mereka katakan atau lakukan sebenarnya tidak dapat diterima dalam pikiran mereka meskipun mereka mengetahui hal ini.<sup>41</sup>

Pada tahap ini, anak sudah bisa menuruti petunjuk orang tuanya dan norma-norma lingkungan sosialnya. Pada saat mereka mencapai usia tersebut, anak-anak sudah bisa paham akan alasan di balik sebuah aturan. Selain itu, anak bisa menghubungkan segala macam tindakan dengan gagasan baik dan buruk, benar dan salah. Misalnya, ia meyakini atau menilai bahwa berperilaku buruk, berbohong, dan menunjukkan rasa tidak hormat terhadap orang tua adalah hal yang tidak diinginkan. Sementara itu, berperilaku jujur, adil, dan hormat terhadap orang tua adalah benar atau baik.

### **3. Hak-hak Anak Dalam hukum Islam**

#### **a. Nasab**

Pembentukan keluarga sangat didukung oleh faktor nasab, karena terjalinnya ikatan antar anggota keluarga melalui ikatan darah. Ikatan sebuah keluarga dapat dengan mudah terputus dan hancur tanpa adanya silsilah. Oleh karena itu, Allah menganugerahkan kepada umat manusia anugerah yang luar biasa berupa nasab.

#### **b. Radha'**

Tiga rukun radha', yakni ibu menyusui, susu, dan anak yang disusui, diakui oleh sebagian besar ulama selain Hanafiyah. Para ulama hukum sepakat bahwa

---

<sup>41</sup> Zakia Daratzat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001), hal. 58.

seorang ibu wajib menyusui anaknya secara sah karena Allah akan mempertanyakan apakah ibu tersebut adalah istri dari ayah bayinya atau telah bercerai dan telah memenuhi iddahnyanya.<sup>42</sup>

c. Hadhanah

Hadhanah ialah sejenis otoritas dan arahan. Hadhanah diwajibkan oleh undang-undang karena keselamatan seorang anak terancam jika tidak dijaga. Oleh karena itu, diperlukan kewajiban untuk memberi nafkah dan kewajiban untuk memberikan hadiah yang sah.<sup>43</sup>

d. Perwalian

Orang dewasa mengatur urusan dari seseorang yang "kurang" dalam hal kepribadian dan harta benda diartikan sebagai perwalian. Seseorang yang tidak sempurna dalam tingkat keahliannya itulah yang dimaksud di sini sebagai kekurangan. Para ulama Hanafiyah mengartikan perwalian ialah bertindak atas nama orang lain, baik dia setuju atau tidak.<sup>44</sup>

e. Nafkah

Ada dua syarat kewajiban ayah dalam menghidupi anaknya: pertama, anak harus memerlukan penghasilan karena tidak mampu bekerja. Ketika anak-anak masih kecil atau ketika mereka sudah dewasa dan tidak mampu mendapatkan

---

<sup>42</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Waadillatuhu, Jilid 10, Penerj. Abdul Hayyie Al-Kattani*, (Jakarta; Gema Insani, 2011), hal. 43.

<sup>43</sup> Ibid, hal. 60

<sup>44</sup> Ibid, hal. 82.

pekerjaan, mereka dianggap tidak mampu bekerja. Kedua, ayah mampu menghidupi keluarganya dan mempunyai harta benda.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munaqahat Kajian Fiqih Nikah Lengkap*, hal. 169.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Nasir Budiman, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Upaya dalam meraih data di lapangan dikenal dengan penelitian lapangan karena permasalahan atau realitas yang diteliti merupakan permasalahan dunia nyata dan bukan gagasan abstrak yang ada pada buku, dokumen tertulis, dan rekaman.<sup>46</sup>

Metode analisis deskriptif yang dipakai pada penelitian ini dapat dilihat sebagai suatu proses untuk menjawab permasalahan yang perlu dikaji. Dengan memberikan gambaran atau gambaran akurat mengenai kondisi objek penelitian saat ini berdasarkan data lapangan yang sebenarnya. Untuk memberikan deskripsi dan analisis akan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, rasa yakin, persepsi, dan pola pikir dalam masyarakat baik pada individu atau kelompok, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Tesis dan Disertasi) Cet.1 (Banda Aceh: Ar Raniry, 2006), hal. 23

<sup>47</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal, 25.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk diteliti guna mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian skripsi disebut dengan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 agar peneliti bisa meraih data sesuai terhadap kebutuhannya.

## **C. Subjek Penelitian**

Orang yang benar-benar memahami pokok bahasan yang diteliti dianggap sebagai subjek penelitian. Orang yang dijadikan subjek dari penelitian yakni orang yang bisa memberikan rincian mengenai keadaan dan lingkungan tempat penelitian. Menemukan atau memilih subjek penelitian yang baik perlu mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti lamanya subjek terlibat dalam aktivitas yang diteliti, tingkat keterlibatannya di dalamnya, dan ketersediaan permintaan informasi.<sup>48</sup>

Cakupan subjek penelitian ialah masyarakat Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai target utama penelitian yang penuh dilibatkan pada kegiatan penelitian dan bisa menyediakan informasi

---

<sup>48</sup> Baroswi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal 188

berkenaan dengan pola bimbingan orang tua yang bekerja siang dan malam dalam meminimalisir karakter negatif pada anak.

*Purposive sampling* ialah metode untuk mengumpulkan data yang diterapkan pada penelitian ini, yakni memilih responden dengan acuan kriteria tertentu. Teknik *purposive sampling* ditetapkan oleh peneliti untuk meraih kriteria khusus yang harus dicapai dari sampel yang ditetapkan pada penelitian ini, disebabkan tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sama. Hal ini dilakukan agar dapat lebih memahami fenomena yang diteliti.

Berikut beberapa kriteria subjek dalam studi ini:

- a. Orang tua yang bekerja siang dan malam sebagai pedagang dan perawat (3 KK) di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.
- b. Anak-anak yang berusia 10-12 tahun (6 anak) di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

Kriteria-kriteria tersebut menjadi acuan peneliti dalam pengumpulan data dan informasi tambahan dari kepala desa kampung Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang, enam (6) orang tua, dan tiga (3) anak. Sembilan (9) responden yang di pilih oleh peneliti didasarkan terhadap kriteria di atas dalam meraih data yang dibutuhkan. Diharapkan mereka dapat memberikan informasi tentang hal yang ingin di peroleh oleh peneliti pada Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Populasi dan sampel akan ditentukan oleh masing-masing masalah penelitian. Penelitian sedang dilakukan pada populasi. Pada saat yang sama, sampel terdiri dari atau mencerminkan populasi yang diselidiki.<sup>49</sup> Cakupan populasi penelitian ini ialah masyarakat kampung Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang yang berjumlah 445 Kepala keluarga, sedangkan sampelnya adalah 6 orang tua yang bekerja siang dan malam dan 3 orang anak yang berusia 10-12 tahun. Jadi keseluruhan sampel 9 orang.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

##### 1. wawancara

Pertukaran berbasis bahasa dari dua individu pada keadaan tatap muka disebut wawancara. Selama wawancara, salah satu peserta mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan pendapat dan keyakinannya.<sup>50</sup> Dalam jenis wawancara ada beragam yakni mencakup atas wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan semi-terstruktur, dengan membuat panduan wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait pertanyaan penelitian—yaitu, bagaimana orang tua dan anak memandang pentingnya meminimalkan sifat-sifat negatif pada anak.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 173-174

<sup>50</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 50

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, (2016) hal. 317

## 2. Observasi

Proses mengumpulkan data melalui observasi dan catatan mengenai keadaan atau perilaku dari objek sasaran dikenal dengan observasi. Mengamati dan mendokumentasikan fenomena yang diteliti secara metodis ialah metode observasi.<sup>52</sup> Penelitian ini tujuannya yakni melakukan pengumpulan data mengenai pola bimbingan orang tua yang bekerja sepanjang waktu untuk meminimalisir sifat-sifat negatif pada anak di Desa Sehat Kec.Karang Baru Kab. Aceh Tamiang. Hal ini akan dicapai dengan observasi langsung terhadap penelitian.

### **E. Tehnik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum turutn menuju lapangan, selama di lapangan, dan setelah kesimpulan lapangan. Analisis data ialah proses metodis dalam mencari dan menyusun catatan, transkrip wawancara, dan perlengkapan lain untuk menunjang pemahaman atas keseluruhan informasi yang diraih dan kemungkinan penyajian apa yang dijumpai. Sugiono menyatakan fokus analisis data ialah menguraikan makna yang mendasari data yang diraih. Ada tiga metode yang digunakan untuk melakukan analisis data baik selama maupun setelah proses pengumpulan data:

1. *Data Reduction* (Reduksi data), yakni membuat rangkuman, menetapkan hal penting, memfokuskan perhatian terhadap hal-hal yang penting,

---

<sup>52</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

menetapkan tema dan pola. Reduksi data pada penelitian ini dilaksanakan oleh penulis melalui penerapan metode analitis yang memperjelas, mengelompokkan, memfokuskan, dan menghilangkan item-item yang dianggap berlebihan. Melalui upaya ini kesimpulan bisa dibuat dan dijelaskan.

2. *Data Display* (penyajian data), berikutnya dilakukan penyajian informasi tersebut kemudian ditampilkan dengan memakai diagram alur, bagan, deskripsi singkat, dan alat bantu visual serupa lainnya. Penyelidik berupaya memberikan penjelasan akan temuan penelitian ini secara ringkas dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/verification*, yakni proses ini melibatkan pembuatan kesimpulan dan konfirmasinya. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara, kesimpulan tersebut dapat diubah sewaktu-waktu asalkan terdapat bukti yang kuat. Sebaliknya, kesimpulan dapat dinegosiasikan jika meraih dukungan dari bukti yang andal dan konsisten. Kesimpulan dari hasil penelitian harus mampu menjawab bagaimana masalah dirumuskan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 246-252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Kesehatan

Dahulu Tamiang merupakan kerajaan yang meraih puncak masa jayanya di bawah pimpinan Raja Muda Sedia yang memegang pemerintahan selama 36 tahun, yakni pada tahun 1330 hingga 1366 M. Sultan Aceh Darussalam telah memberikan kerajaan Tamiang hak Tumpang Gantung (Zainuddin, 196, 136–137) dan cap Sukureung atas wilayah Negri Karang dan SMK Pemuda Negeri pada masa kesultanan Aceh.

Menurut catatan sejarah dan cerita rakyat, nama Tamiang diraih melalui kata “TE-MIYANG” yang maknanya kebal atau tidak gatal akibat bambu miang. Hal ini ada kaitannya dengan catatan sejarah Pucook Suloo, Raja Tamiang. Ia ditemukan saat masih bayi di hutan bambu betong (disebut "buloo" dalam bahasa Tamiang), dan Tamiang Pehok, raja pada saat itu, mengambil hak asuhnya. Pucook Suloo Raja Te-Miyang yang mempunyai makna "seorang raja yang dijumpai di hutan rebong, namun tidak gatal atau kebal terhadap gatal-gatal", adalah gelar yang diberikan kepadanya saat dinobatkan sebagai Raja Tamiang setelah dewasa”.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Website resmi Kabupaten Aceh Tamiang <https://www.acehtamiangkab.go.id>

## 2. Kondisi Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh

### Tamiang

#### a. Demografis



Sumber: *Demografis* Desa Kesehatan

AR - RANIRY

Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kampung Kesehatan.



Sumber : Bagan struktur organisasi dan data kerja pemerintah kampung Kesehatan

b. Penduduk

Desa Kesehatan terbagi dari beberapa dusun yaitu Bandar, Tengah, Setia.

Data kependudukan tersebut akan disajikan dalam bentuk table:

Table 4.1

Data kependudukan masyarakat Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

No	Dusun	Kk/Lk&Pr	Penduduk Akhir Bulan Ini Lk&Pr
1.	Bandar	119	367
2.	Tengah	145	447
3.	Setia	181	548
	JUMLAH	445	1,362

Sumber : *Data Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh*

*Tamiang.*<sup>55</sup>

#### c. Mata Pencaharian

Kampung Kesehatan dengan total penghuni 1,362 jiwa secara keseluruhan dengan ragam pencaharian. Penyajian data tersebut dalam bentuk table:

Table .4.2

Data jumlah penduduk menurut status Pendidikan kepala rumah tangga Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang

No.	Status Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak sekolah/ tidak tamat SD	247
2.	Tamat SD	212
3.	Tamat SMP	388
4.	Tamat SMA keatas	465

<sup>55</sup> Data di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Diakses pada tanggal, 11 September 2023.

Tabel 4.3

Data Pekerjaan masyarakat Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

No	PEKERJAAN	JUMLAH LK/PR
1.	Pedagangan	15
2.	Konstruksi/Bangunan	5
3.	Jasa Pemerintahan	85
4.	Jasa lainnya	334

Tabel 4.4

Data pekerja siang dan malam Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

No.	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Pedagang Kelontong	5
2.	Perawat	1

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan dua metode yakni observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai rumusan masalah..

1. **Gambaran kesibukan orang tua yang bekerja siang dan malam di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang**

Untuk mendapatkan data terkait pola bimbingan dari orang tua dalam penekanan karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang, peneliti mewawancarai 9 (Sembilan) orang yaitu 6 orang tua dan 3 orang anak di Desa Kesehatan yang mempunyai pekerjaan menjadi pedagang adapun perolehan wawancara berikut ini:

*”Wawancara pertama dilakukan dengan bapak B (38) tahun, dengan pemaparan: saya bekerja sebagai pedagang siang dan malam sejak 2012, dari sebelum saya berumah tangga hingga saya memiliki keluarga kecil, selanjutnya setiap pagi saya membuka dagangan saya hingga malam saya tutup sekitar jam 12 bahkan mencapai jam 2 pagi maka dari itu saya kurang menyempatkan waktu dengan anak saya.”<sup>56</sup>*

*Selanjutnya, wawancara dengan ibu NB istri dari bapak B (36) tahun, menyatakan bahwa: “saya bekerja sebagai pedagang setelah saya menikah dengan suami saya, saya ikut serta dalam menjalankan bisnis berdagang bersama suami akan tetapi saya dan suami saya memiliki 2 dagangan yang berbeda dan tempat yang berbeda.”<sup>57</sup>*

*Kemudian, wawancara dengan adik MA (kelas 6 SD) anak dari bapak B dan ibu NB menyatakan bahwa: “setiap hari orang tua saya sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing sehingga kurangnya waktu bersama orang tua bahkan hingga malam hari mereka masih sibuk dengan pekerjaannya, dikarenakan ayah dan ibu bekerja di tempat yang berbeda, maka saya jarang bisa menghabiskan waktu bersama mereka.”<sup>58</sup>*

*Selanjutnya, menurut bapak F (41) tahun, menyatakan bahwa: “aktivitas yang saya lakukan mulai pagi hari saya sudah membuka dagangan saya seorang diri,*

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara bersama bapak B, di Desa Kesehatan pada tanggal 26 Oktober 2023, pada pukul 17:00 WIB

<sup>57</sup> Hasil wawancara bersama ibu NB istri dari bapak B, di Desa Kesehatan, tanggal 27 Oktober 2023, pada pukul 10:00 WIB

<sup>58</sup> Hasil wawancara bersama adik MA, di Desa Kesehatan, pada tanggal 28 Oktober 2023, pada pukul 14:00 WIB

*saya mulai berdagang sudah 15 tahun yang lalu, walaupun saya memiliki bisnis berdagang siang dan malam, oleh karna itu kurangnya interaksi saya dan anak-anak, dan anak-anak merasa kurangnya perhatian dari orang tua bahkan saya tidak melihat bagaimana perkembangan mereka dan kegiatan mereka sepulang sekolah tidak dapat saya control.”.<sup>59</sup>*

*Kemudian wawancara dilakukan dengan ibu S (37) tahun, istri dari bapak F menyatakan bahwa: “saat pagi hari saya berangkat kerja ke puskesmas hingga sore hari. Kemudian. Setelah sholat magrib saya pergi kedagangan suami hingga malam hari untuk membantu pekerjaan suami saya. Maka dari itu saya memiliki kegiatan yang padat setiap harinya sehingga kurangnya waktu saya bersama anak-anak.”.<sup>60</sup>*

*Selanjutnya wawancara dilakukan bersama adik NR (kelas 5 SD) anak dari bapak F dan ibu S menyatakan bahwa: “ orang tua saya memiliki pekerjaan yang berbeda ayah saya seorang pedagang kelontong dan ibu saya bekerja di puskesmas karna pekerjaan tersebut saya kurang meraih perhatian dari orang tua saya dan waktu bermain bersama orang tua saya tidak mencukupi.”.<sup>61</sup>*

*Kemudian wawancara di lakukan dengan bapak MS (52) tahun, menyatakan bahwa: “kegiatan saya sehari-hari hanyalah berdagang, saya berdagang dengan waktu yang cukup lama yaitu dagangan saya buka 24 jam akan tetapi saya tidak bekerja sendirian saya bekerja bersama istri saya dan si sulung yang selalu membantu saya sedangkan si bungsu masih bersekolah duduk di kelas 6 SD saya sangat jarang untuk bertemu atau berinteraksi dengannya karna jarang bertemu ia juga tidak terbuka seperti hal menceritakan tentang hal sekolah dengan saya padahal saya ayahnya ia tidak terbuka dengan saya saat saya bertanya dengannya terlalu banyak hal yang ditutupinya begitu pula dengan ibunya, ia menjadi anak yang pendiam.”.<sup>62</sup>*

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara bersama bapak F, di Desa Kesehatan, pada tanggal 29 Oktober 2023, pada pukul 09:00 WIB

<sup>60</sup> Hasil wawancara bersama ibu S, di Desa Kesehatan, pada tanggal 30 Oktober 2023, pada pukul 14:00 WIB

<sup>61</sup> Hasil wawancara bersama adik NR , di Desa Kesehatan, pada tanggal 31 Oktober 2023, pada pukul 17:00 WIB

<sup>62</sup> Hasil wawancara bersama bapak MS, di Desa Kesehatan, pada tanggal 01 November 2023, pada pukul 10:00 WIB

Selanjutnya wawancara bersama ibu S (49) tahun istri dari bapak MS menyatakan bahwa: “aktivitas saya dari mulai pagi yaitu sebelum saya pergi ke tempat dagangan suami saya masak untuk di bawa ke dagangan suami kemudian saya mengantar anak ke sekolah setelah itu langsung pergi ke dagangan suami untuk membantu suami, kemudian saat sore hari saya menjemput anak sekolah dan mengantarnya ke rumah, sehabis magrib saya kembali ke tempat suami saya bekerja.”<sup>63</sup>

Terakhir wawancara dengan adik MS (kelas 6 SD) anak dari bapak MS dan ibu S menyatakan bahwa: “setiap hari orang tua saya sibuk bekerja, bahkan memiliki toko buka dengan waktu 24 jam, oleh karna itu saya jarang berkomunikasi dengan orang tua, sehingga saya tidak bisa menceritakan banyak hal tentang kesibukan saya di sekolah dan tempat mengaji.”<sup>64</sup>

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka kesimpulannya gambaran kesibukan orang tua yang bekerja siang dan malam yaitu, 1 dari 6 responden adalah berprofesi sebagai perawat sedangkan 5 lainnya bekerja sebagai pedagang, mereka bekerja mulai jam 7 pagi hingga jam 2 malam, oleh karena itu orang tua yang sibuk anak jadi kurang mendapatkan waktu dan merasakan orang tua yang perhatian.

## **2. Pola bimbingan orang tua pada upaya mengurangi karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang**

”Wawancara pertama dilakukan dengan dengan bapak B (38) tahun, menyatakan bahwa: “sebelum saya berangkat untuk membuka dagangan saya selalu mengingatkan anak saya agar berperilaku baik dengan siapa pun berperilaku sopan dengan orang yang usianya melebihi dirinya, akan tetapi

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara bersama ibu S, di Desa Kesehatan, pada tanggal 02 November 2023, pada pukul 12:00 WIB

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama adik MS, di Desa Kesehatan, pada tanggal 03 November 2023, pada pukul 17:10 WIB

*saya berusaha meluangkan waktu bermain dengan keluarga kecil saya seperti hari libur saya menyempatkan waktu membawa anak saya bermain”.*<sup>65</sup>

*Selanjutnya, wawancara dengan ibu NB istri dari bapak B (36) tahun, menyatakan bahwa: “setiap pagi sebelum membuka dagangan saya menyempatkan waktu untuk mengantar anak ke sekolah kemudian baru saya membuka dagangan saya saat anak pulang sekolah saya menutup sebentar dagangan saya untuk menjemput anak saya pulang sekolah kemudian, setelah anak pulang sekolah saya titipkan mereka bersama kakek dan nenek mereka dirumah, akan tetapi saat sore hari mereka pergi mengaji di sebuah tempat pengajian yang ada di dekat rumah, walaupun kegiatan setiap harinya padat saya tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan anak-anak saya agar tidak nakal saat dititip bersama kakek dan nenek harus selalu berbuat baik dan nurut apa yang di perintahkan.”*<sup>66</sup>

*Kemudian, wawancara dengan adik MA (kelas 6 SD) anak dari bapak B dan ibu NB menyatakan bahwa: “saat orang tua saya bekerja saya dititip bersama kakek dan nenek dirumah saat saya sepulang sekolah, saya juga jarang untuk curhat dengan orang tua karena orang tua jarang dirumah akan tetapi mereka memberikan peraturan dan peringatan untuk saya saat saya tidak ada didekat mereka seperti mengingatkan saya agar tidak nakal, selalu pergi mengaji, dan saat saya mendengarkan apa perkataan orang tua saya, orang tua saya memberikan hadiah seperti di hari libur sekolah mereka meluangkan waktu buat keluarga kecil mereka pergi bermain dengan saya.”*<sup>67</sup>

*Selanjutnya, menurut bapak F (41) tahun, memberikan pemaparan: “walaupun saya tetap berusaha memberikan bimbingan yang baik untuk anak-anak saya walaupun saya bekerja dengan waktu yang lama mulai pagi hingga malam, akan tetapi saya juga memiliki rasa cemas karena saat mereka pulang sekolah mereka saya titip bersama orang yang saya pekerjakan untuk menjaga anak saya, dengan begitu saya selalu memberi pesan kepada perkerja rumah untuk mengabari saya apabila ada yang tidak nyaman dengan nya saat ia*

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara bersama bapak B, di Desa Kesehatan pada tanggal 26 Oktober 2023, pada pukul 17:00 WIB

<sup>66</sup> Hasil wawancara bersama ibu NB istri dari bapak B, di Desa Kesehatan, tanggal 27 Oktober 2023, pada pukul 10:00 WIB

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama adik MA, di Desa Kesehatan, pada tanggal 28 Oktober 2023, pada pukul 14:00 WIB

*bekerja, dan tidak lupa juga mengingatkan anak-anak agar tidak berperilaku nakal dengan siapa pun.”<sup>68</sup>*

*Kemudian wawancara dilakukan dengan ibu S (37) tahun, istri dari bapak F menyatakan bahwa: “sebelum saya pergi bekerja di puskesmas saya menyempatkan diri untuk mengantar anak ke sekolah kemudian pada saat siang hari sepulang saya bekerja saya menjemput anak pulang sekolah kemudian anak-anak saya antar ke rumah dan saya titip dengan seorang pekerja di rumah, saat malam hari saya mewajibkan anak-anak untuk mengaji selepas sholat magrib.”<sup>69</sup>*

*Selanjutnya wawancara dilakukan bersama adik NR (kelas 5 SD) anak dari bapak F dan ibu S menyatakan bahwa: “ setiap hari libur orang tua menyempatkan waktu untuk menjengung kakak di pesanteren dan sekalian membawa kami liburan, kami juga merasa kurangnya kasih sayang dari orang tua jadi saat di rumah kami terkadang kami tidak mendengarkan perkataan ibu, walau pun begitu orang tua kami tiada henti untuk selalu mengingatkan kami agar tidak melawan dan membantah apa yang mereka perintahkan selalu mengingatkan kami dengan hal-hal yang baik seperti harus sopan dengan orang yang lebih tua bertutur kata lembut dengan siapa pun.”<sup>70</sup>*

*Kemudian wawancara di lakukan dengan bapak MS (52) tahun, menyatakan bahwa: “saya berusaha agar anak saya jauh lebih dekat dengan saya walau pun jarang berjumpa untuk soal pendidikan dan ahklak sebisa mungkin saya mengotrolnya, yang membuat saya sedikit tidak cemas karena ia sekolah full day pulang jam 5 sore, karna apabila ia di rumah jugak tidak ada yang menemaninya, akan tetapi saat libur sekolah saya selalu membawanya ke tempat saya berdagang.”<sup>71</sup>*

*Selanjutnya wawancara dengan ibu S (49) tahun istri dari bapak MS menyatakan bahwa: “setiap sehabis magrib saya selalu mengingatkan anak saya untuk pergi mengaji, dengan begitu saya tidak terlalu khawatir dengan*

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama adik MA, di Desa Kesehatan, pada tanggal 28 Oktober 2023, pada pukul 14:00 WIB

<sup>69</sup> Hasil wawancara bersama ibu S, di Desa Kesehatan, pada tanggal 30 Oktober 2023, pada pukul 14:00 WIB

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama adik NR , di Desa Kesehatan, pada tanggal 31 Oktober 2023, pada pukul 17:00 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama bapak MS, di Desa Kesehatan, pada tanggal 01 November 2023, pada pukul 10:00 WIB

*keadaannya sehari-hari karena sedikit banyaknya ia sudah mendapatkan arahan dan didikan yang baik dari sekolah dan tempat ia mengaji, walau pun begitu tidak hentinya saya juga selalu mengingatkan anak saya agar tidak berperilaku buruk kepada siapa pun.”<sup>72</sup>*

*Terakhir wawancara dengan adik MS (kelas 6 SD) anak dari bapak MS dan ibu S menyatakan bahwa: “saat orang tua sedang berdagang saya sibuk belajar di sekolah dan tempat mengaji walau pun orang tua saya sibuk bekerja saya mengerti akan hal itu, akan tetapi selalu ada waktu di sela-sela pekerjaan mereka, ibu saya selalu menyempatkan waktu untuk menemani saya belajar dan karena itu saya lebih giat belajar untuk membuktikan kepada orang tua saya bahwa yang saya pelajari dapat saya terapkan dengan baik agar orang tua saya tidak hilang kepercayaan kepada saya.”<sup>73</sup>*

Berdasarkan pemaparan deskripsi di atas maka kesimpulannya pola bimbingan orang dalam meminimalisir karakter negatif pada anak ialah memberikan peringatan yang baik untuk anak-anaknya, memberikan nasehat, menemani anaknya belajar, menyuruh untuk mengaji, mengajarkan tutur kata yang sopan terhadap orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 6 responden yaitu orang tua, 3 diantaranya bapak B, bapak F, dan bapak MS, kurang bisa memberikan bimbingan untuk anaknya dikarenakan pekerjaan mereka yang terlalu sibuk yaitu berdagang mulai pagi hari dengan membuka dagangan hingga malam hari sampai selesai tutup dagangan. Seperti belum bisa berkomunikasi dengan baik dengan anaknya, tidak mempunyai waktu bersama anaknya, sehingga minimnya perhatian akan anak yang

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara bersama ibu S, di Desa Kesehatan, pada tanggal 02 November 2023, pada pukul 12:00 WIB

<sup>73</sup> Hasil wawancara bersama adik MS, di Desa Kesehatan, pada tanggal 03 November 2023, pada pukul 17:10 WIB

diberikan oleh orang tua. Sedangkan 3 responden lainnya yaitu ibu NB, ibu S, dan ibu S, sudah berusaha memberikan bimbingan yang baik untuk anaknya, seperti mengajak berdiskusi dengan anaknya, menyempatkan diri untuk mengantar anaknya sekolah, meluangkan waktu untuk menemani anaknya belajar.

Kemudian, hasil observasi menunjukkan dari 3 responden, 2 responden diantaranya yaitu adik MA dan adik MS, mereka mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua mereka, sehingga mempengaruhi karakter mereka yang mana mereka memiliki karakter penurut, mudah diatur, mudah dibimbing dan sopan terhadap orang lain. Sedangkan 1 responden lainnya yaitu adik NR belum mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tuanya, sehingga itu mempengaruhi karakter seperti kurang menurut kepada orang tua, kurang sopan saat berbicara bersama orang lain.

### **C. Pembahasan**

Temuan deskripsi data di atas sebagai acuan uraian data dalam dua aspek yakni: (1) gambaran kesibukan orang tua yang pekerjaannya siang dan malam di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang; (2) pola bimbingan orang tua pada upaya menekan karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

#### **1. Gambaran Kesibukan Orang Tua yang Bekerja Siang dan Malam di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang**

Berdasarkan perolehan penelitian, pola bimbingan orang tua pada upaya meminimalisir karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang ialah seluruh responden memberikan pernyataan bahwa hidup di Desa Kesehatan dengan pekerjaan sebagai pekerja siang dan malam sangat sulit karena kurangnya waktu bersama keluarga. Selanjutnya, hasil pernyataan responden berkenaan dengan kurangnya waktu bersama keluarga ialah berikut ini: (a) sebahagian besar (lima orang responden) bekerja sebagai pedagang, sedangkan (b) sebahagian kecil (satu orang responden) bekerja sebagai perawat. Mereka memiliki pekerjaan yang sangat sibuk, mereka bekerja dari pagi hingga malam sehingga mereka kurang meluangkan waktu untuk anak-anak mereka.

Dengan kegiatan mereka yang padat, mereka kurang memberikan perhatian kepada anaknya, tidak bisa menghabiskan waktu bersama keluarga, mayoritas waktu terpakai untuk bekerja.

## **2. Pola bimbingan orang tua pada upaya mengurangi karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang**

Berdasarkan dari temuan penelitian, pola bimbingan orang tua dalam meminimalisir karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang ialah keseluruhan responde mengungkapkan hidup di Desa Kesehatan yang bekerja menjadi pekerja siang dan malam sangat sulit karena

kurangnya waktu bersama keluarga. Selanjutnya, hasil pernyataan responden berkenan dengan kurangnya waktu bersama keluarga ialah berikut ini: (a) mayoritas besar (empat orang responden) mengungkapkan kurangnya waktu bersama anak dan keluarga akan tetapi anak bisa mengontrol dirinya sendiri dan menjaga kepercayaan dari orang tua agar mereka selalu berperilaku positif; (b) sebahagian kecil (dua orang respond) menyatakan bahwa dengan keadaan orang tua yang sibuk berkerja siang dan malam kurangnya waktu bersama keluarga dan tidak dapat mengontrol keadaan anak yang berada diluar rumah dengan begitu seorang anak juga tidak melaksanakan apa yang orang tua katakan, seorang anak cenderung melakukan perilaku negatif.

Peran kedua orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting dan mempengaruhi cara anak belajar, termasuk bagaimana orang tua mendampingi di rumah dan memberikan pengawasan agar anak merasa termotivasi atau terdorong untuk belajar.

Safitri & Nurhayati menegaskan bahwa perhatian dapat memberikan dampak positif bagi semua anak, misalnya dengan memicu rasa ingin tahunya dan menginspirasi mereka untuk belajar. Kemampuan seorang anak dalam menyeimbangkan pembelajaran di rumah dan di sekolah akan dipengaruhi oleh perhatian dan bimbingan yang diterimanya dari orang tuanya. Anak dapat

terinspirasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas sehari-hari atas perhatian orang tuanya.<sup>74</sup>

Pendidikan karakter perlu dibentuk terhadap anak sejak usia dini dengan memakai metode yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Hal tersebut memperlihatkan dimana pengembangan karakter anak memerlukan rasa sabar dan keteladanan pendidik yang ditopang oleh keseimbangan antara pendidik di rumah dan di sekolah.<sup>75</sup>



---

<sup>74</sup> Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, hal, 64-67.

<sup>75</sup> Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 01 No. 2 Desember 2017, hal. 82-89, E-ISSN : 2549-7367

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Pertama*, gambaran kesibukan orang tua yang bekerja siang dan malam di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang, sebahagian besar (lima orang responden) bekerja sebagai pedagang, sedangkan sebahagian kecil (satu orang responden) bekerja sebagai perawat. Mereka memiliki pekerjaan yang sangat sibuk, mereka bekerja dari pagi hingga malam sehingga mereka kurang meluangkan waktu untuk anak-anak mereka.

Dengan kegiatan mereka yang padat, mereka kurang memberikan perhatian kepada anaknya, tidak bisa menghabiskan waktu bersama keluarga, sebagian besar waktu dipakai untuk bekerja.

*Kedua*, pola bimbingan orang tua yang waktu kerjanya siang dan malam dalam meminimalisir karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang, walau pun mereka orang tua yang waktu kerjanya siang dan malam akan tetapi mereka memberikan pola yang baik untuk anak-anak mereka seperti mereka masukan anak kepengajian terdekekat, selalu meningkatkan anak-anak mereka hal yang baik, berperilaku sopan kepada orang lain, dengan orang tua yang sangat sibuk orang tua yang bekerja siang dan malam tetapi mereka selalu menyempatkan waktu untuk bermain dengan anak mereka walau pun bukan dengan

waktu yang lama seperti, dihari libur anak sekolah, hari minggu mereka menyempatkan waktu untuk mengajak anak liburan ke tempat bermain, ngumpul bersama saudara yang lain, disaat itu juga waktu anak untuk saling bercerita kepada orang tuanya. Dengan orang tua yang memberikan pola bimbingan tersebut maka terminimalisirilah karakter negatif tersebut.

### **3. Saran**

Perolehan penelitian dan kesimpulan di atas sebagai acuan rekomendasi yang peneliti berikan yakni berupa:

1. Bagi orang tua yang waktu kerjanya siang dan malam Desa Kesehatan, di harapkan agar lebih meluangkan waktu bersama anak, karena anak membutuhkan waktu untuk bersama orang tua,walaupun hanya sekedar bermain dan bersecerita.
2. Bagi aparatur pemerintahan Desa Kesehatan, agar dapat mengingatkan masyarakat Desa Kesehatan agar lebih mengadakan waktu luang bersama keluarga dan anak, terutama bagi orang tua yang bekerja siang dan malam.
3. Bagi peneliti berikutnya, dalam penelitian ini tentu masih terdapat kekurangan dan keterbatasan hanya dalam lingkup pola bimbingan orang tua yang bekerja siang dan malam dalam meminimalisir karakter negatif pada anak, maka penelitian ini masih perlu pengkajian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, H. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Alfiani, F. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan*.
- Ali, A. (2003). *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Amalia Muthia Khansa, I. O. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari. (2020). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan. *Jurnal Al-Bayan*, 9.
- Azhari Zulkifli, d. (2022). Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja. *Jurnal PSikologi*, 2.
- Badudu, J. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darazat, Z. (2001). *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dkk, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.
- Emzir. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatoni, A. (2011). *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. D. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Gosita, A. (1992). *Masalah Perlingan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Gunarti Dwi Lestari, d. (2018). *Budaya Parenting Suku Indonesia di Pembiasaan Karakter Anak*. Ic People Unnes.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Fabeta.
- Hamdani. (2012). *Bimbingan Peny 61 ndung*: Pustaka Setia.
- Harlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Kebudayaan, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koesnan, R. A. (2005). *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis*. Bandung: Sumur.
- Kurniawan, S. (2004). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kecana.
- Lismayanti, D. A. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial. 95.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.
- Muhyidin, M. (2006). *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholeha Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasir Budiman, d. (2006). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Noor, R. M. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Paulus, H. (2010). *Delinkuensi Anak Pemahaman dan Penanggulangannya*. Malang: Selaras.
- Sabri, A. (1993). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pemoman Ilmu Jaya.
- Safitri, S. &. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal of Educational Review dan Research*, 64-67.

- Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkawi. (n.d.). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandhi, S. Y. (2011). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohidi, A. I. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*.
- Wadarminta, W. J. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Amirko.
- Walgito, B. (1995). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Zuhaili, W. (2011). *Fiqih Islam Waadillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY  
Nomor: B.466/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2023

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEMESTER Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ismiati, M. Si (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) Azhari, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Fadhillah  
NIM/Jurusan : 190402016/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Pola Bimbingan Orang tua yang Bekerja Siang dan Malam dalam Meminimalisir Karakter Negatif pada Anak
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

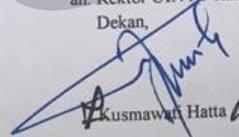
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 25 Januari 2023 M

03 Rajab 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,

  
Kusmawan Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 Januari 2024



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-  
RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2881/Un.08/FDK-  
I/PP.00.9/10/2023

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Desa, Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh  
Tamiang

Assalamu'alaikum  
Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan  
bahwa:

Nama/NIM : FADHILLAH / 190402016  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Peurada

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka  
penulisan Skripsi dengan judul *Pola Bimbingan Orang Tua yang Bekerja Siang dan  
Malam dalam Meminimalisir Karakter Negatif pada Anak di Desa Kesehatan Kecamatan  
Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami  
mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Oktober  
2023 an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 30  
Desember  
2023



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG  
KECAMATAN KARANG BARU  
KAMPUNG KESEHATAN**

Kampung Kesehatan, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang Kode Pos 24476

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/336 / 2023

**TENTANG  
IZIN PENELITIAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
TENTANG ORANG TUA DAN ANAK**

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Fakultas Dakwah dan Komunikasi , tanggal 26 Oktober 2023 , perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa tentang orang tua dan anak Utusan dari UIN AR- RANIRY di Kampung Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, Maka dengan ini Datok Penghulu Kampung Kesehatan Kecamatan Karang Baru, tidak merasa keberatan atas :

Nama : FADHILLAH  
NIK : 1116035512000003  
Tempat/ Tgl Lahir : Karang Baru, 15-12-2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswi  
Alamat : Dusun Bandar Kampung Kesehatan, Kec. Karang Baru

Pada prinsipnya kami MEREKOMENDASIKAN yang namanya tersebut diatas untuk penelitian tentang orang tua yang bekerja siang dan malam dalam meminimalisir karakter negatif pada anak dalam menyusun skripsi di Kampung Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Demikian Rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Kampung Kesehatan, 26 Oktober 2023

**DATOK PENGHULU KAMPUNG KESEHATAN  
KECAMATAN KARANG BARU**

  
**(SYARIFUL ALAM)**

## Lembaran Observasi

Lampiran

### Lembaran Observasi

No	Hari/Tanggal	Pengamatan yang dilaksanakan
1.	Senin/11 September 2023	Mengamati aktivitas pedagang di Desa Kesehatan dan aktivitas anak mereka di rumah. Serta mengamati kondisi aktivitas kehidupan berdagang di Desa Kesehatan.
2.	Rabu/13 September 2023	Mengamati pola bimbingan yang diberikan orang tua yang bekerja siang dan malam untuk anaknya.
3.	Jumat/15 September 2023	Mengamati perilaku anak dalam kesehariannya.

## PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran

Pedoman Wawancara

<b>No.</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Bentuk Pertanyaan</b>
1.	Bagaimana gambaran kesibukan orang tua yang bekerja siang dan malam di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah bisa bapak/ibu ceritakan rutinitas sehari-hari yang dilakukan anak Ketika bapak/ibu sedang bekerja?</li><li>2. Menurut bapak/ibu bagaimana kehidupan Ketika menjalani bisnis berdagang?<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejak kapan bapak/ibu bekerja sebagai pedang siang dan malam?</li><li>2. Apakah dari pekerjaan bapak/ibu sebagai pedang dapat membimbing anak agar tidak berperilaku negatif?</li><li>3. Siapa saja yang menemani anak ketika bapak/ibu sedang bekerja?</li></ol></li></ol>

		<p>4. Apa saja yang adik lakukan Ketika bapak/ibu sedang bekerja?</p> <p>5. Apakah adik ada peraturan dari bapak/ibu saat mereka sedang bekerja?</p>
<p>2.</p>	<p>Bagaimana pola bimbingan orang tua dalam meminimalisir karakter negatif pada anak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?</p>	<p>1. Apa bimbingan bapak/ibu berikan kepada anak agar meminimalisir karakter negatif?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu menyikapi kelakuan anak yang bertindak negatif?</p> <p>3. Bagaimana bapak/ibu menerapkan sikap dan perilaku yang baik terhadap anak?</p>

		<p>4. Bagaimana bapak/ibu memberikan apresiasi terhadap anak berperilaku positif?</p> <p>5. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan agar anak dapat berperilaku positif?</p> <p>6. Apakah benar Ketika adik berperilaku positif bapak/ibu memberikan apresiasi?</p>
--	--	--



## DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan pekerja siang dan malam di Desa Kesehatan Kecamatan  
Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fadhillah
2. Tempat / Lahir : Karang Baru, 15 Desember 2000
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Kesehatan
  - a. Kecamatan : Karang baru
  - b. Kabupaten : Aceh Tamiang
  - c. Provinsi : Aceh

### Riwayat Pendidikan

1. SD / MIN : SDN Kampung Dalam
2. SMP / MTSN : Pondok Pesantren Modern Raudhatul Hasanah Medan
3. SMA / MAN : Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala madu Binjai
4. Perguruan Tinggi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Riwayat Orang Tua

1. Nama Ayah : Muhammad Samsul
2. Nama Ibu : Suriani
3. Pekerjaan orang tua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang